



Efektivitas Pelaksanaan Penilaian Matematika Madarasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Ikhlas Rum di Masa Pandemi Covid-19

Muhlis Malaka^{1*}, Rosdiana Im², Alfian³, Yani Djawa⁴, Tamrin Taher⁵

^{1,2,3,4,5}Program studi Tadris Matematika, Fkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ternate

Abstract

Received: 13 November 2022
Revised: 18 November 2022
Accepted: 20 November 2022

The Covid-19 pandemic has brought changes to various aspects of the world of education, including learning activities and evaluation. This research aims to; 1) Describe the implementation of assessments in learning mathematics during the Covid-19 pandemic, 2) Knowing the effectiveness of implementing assessments of student mathematics learning outcomes during the Covid-19 pandemic. This research was conducted at Al-Ikhlas Rum Private Islamic Elementary School (MIS), North Tidore District, Tidore City, North Maluku Province, Academic Year 2020/2021. The subjects of the study were fifth grade students, teachers and principals of the MIS Al-Ikhlas Rum Madrasah. This research is an evaluation research with a quantitative descriptive approach. Data collection techniques using tests, interviews and documentation. Data were analyzed quantitatively and descriptively. Quantitative analysis includes the normality test and paired test, while the description of the data is carried out based on the results of interviews and documentation. The results of the study showed that learning during the pandemic at Al-Ikhlas Rum Private Madrasah Ibtidaiyah was carried out using the online method, dividing the classes into two classes, and offline learning by visiting students to their homes. The results of the paired simple test show that the sig (2-tailed) value is 0.000 or less than 0.005. Thus it can be concluded that there is a significant difference between the results of learning mathematics in the pre-test and post-test data

Keywords: *Mathematical Assessment, Effectiveness, Covid-19 Pandemic*

(*) Corresponding Author: [*muhlis@iain-ternate.ac.id](mailto:muhlis@iain-ternate.ac.id)

How to Cite: Malaka, M., Im, R., Alfian, A., Djawa, Y., & Taher, T. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Penilaian Matematika Madarasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Ikhlas Rum di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 472-480. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7350317>

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan khususnya matematika didasarkan kepada dua pandangan yaitu matematika sebagai ilmu, dan matematika sebagai psikologi pendidikan. Sebagai ilmu, matematika memiliki berbagai macam interpretasi. Salah satu diantaranya adalah matematika sebagai ilmu pengetahuan yang diajarkan disekolah. Karakteristik dan beragam interpretasi juga memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran matematika. Bagaimana model dan bentuk pengajaran dan penilaian matematika di kelas sanagat ditentukan oleh pemahaman guru tentang sifat dan kerakteristik matematika.

Matematika adalah sebuah alat yang berfungsi mengembangkan cara berfikir seseorang, karena sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi



(Maimunah: 2016). Matematika merupakan suatu ilmu yang didasarkan atas akal (rasio) yang berkaitan dengan benda-benda abstrak dalam pikiran. Dengan kata lain matematika memiliki objek kajian yang abstrak (Linola, 2017)

Tujuan pembelajaran matematika adalah; (1) mamahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengplikasikan konsep atau prosedur. (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah. (5) memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. (Soedjaji, 2000).

Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan manusia maka dalam penanaman konsep matematika melalui proses pembelajaran harus dilakukan menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik matematika, sehingga siswa dapat memahami prinsip dan konsep matematika yang diajarkan. Untuk dapat melihat sejauh mana penguasaan konsep tersebut maka perlu dilakukan penilaian. Penilaian merupakan salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian dan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Pelaksanaan penilaian sangat penting dilakukan oleh guru dalam kondisi apapun sehingga dengan hasil penilaian tersebut guru dapat melakukan evaluasi terhadap program dan proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk perbaikan dan pencapaian tujuan yang optimal.

Penilaian (*Assessment*) merupakan kegiatan mengumpulkan informasi dalam rangka pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh. Dalam pembelajaran, penilaian berarti mengumpulkan berbagai informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka pengambilan keputusan yang perlu dilakukan dalam pembelajaran (Anderson: 2003)

Disisi lain, proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan menggunakan sistem pembelajaran daring sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran sering mengalami kendala jaringan yang menyebabkan sering terjadi mis konsepsi diantara guru dengan siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan penilaian tentunya ada hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran menjadi perhatian dan pertimbangan khusus sehingga tidak merugikan siswa. Pembelajaran daring (online) merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui pemanfaatan teknologi dan informasi secara terstruktur yang didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik secara teratur (Yulia, 2020). Pembelajaran daring dianggap kurang efektif dibanding tatap muka (*offline*). Hal ini disebabkan karena :

Pertama, konten materi disampaikan secara daring belum tentu secara keseluruhan dapat dipahami oleh siswa, apalagi konten materi disampaikan hanya dalam bentuk *e-book* yang disajikan per bab, materi berbentuk *power point*, atau dalam bentuk video pembelajaran. Mungkin saja bisa dipahami, namun

pemahaman siswa tidak secara komprehensif, sehingga untuk memahami sebuah konsep ang diajarkan berdasarkan penafsiran atau prespektif siswa sendiri.

Kedua, keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring. Tidak semua guru mampu mengoperasikan komputer atau *gadget* untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Ketiga, keterbatasan guru dalam mengontrol siswa saat pembelajaran daring berlangsung. Hal ini disebabkan antara lain adalah aplikasi yang digunakan tidak menyajikan menu forum diskusi untuk menjelaskan atau menyajikan materi, kalupn ada, namun siswa tidak mampu memanfaatkan itu untuk berdiskusi dengan guru (Asmuni, 2020)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Ikhlas Rum Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan, diperoleh bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini dilakukan dengan penilaian portofolio yaitu dengan menganalisis tugas-tugas siswa yang diberikan guru. Penilaian yang dilakukan saat ini lebih berfokus pada penilaian kognitif dibanding penilaian afektif dan psikomotor.

Disamping kendala berupa jaringan internet yang kurang stabil atau kuota internet yang terkadang tidak tersedia bagi peserta didik, keabsahan hasil pekerjaan peserta didik perlu diperhatikan sebab

kemungkinan pekerjaannya dikerjakan oleh bapak/ibu, atau saudara bahkan kerabatnya. Penilaian seperti ini belum menunjukkan secara objektif hasil yang diperoleh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah evaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis penilaian pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V, Kepala Madrasah dan tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Ikhlas RUM. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara (*Interview*) dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup Uji normalitas dan uji paired test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari dua data yakni informasi guru terkait dengan pelaksanaan penilaian disekolah di masa pendemi Covid-19, dan data hasil belajar siswa sebagai data primer serta hasil wawancara dan observasi terhadap pelaksanaan penilaian guru sebagai data sekunder. Adapun hasil analisis data sebagai berikut :

Uji Normalitas.

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik adalah salah satu prasyarat yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis parametrik. Uji normalitas data dilakukan bertujuan untuk melihat apakah data penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian dianggap berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas data penelitian dengan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan aplikasi program SPSS. V.20, sebagaimana terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,72048048
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,073
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 1 output SPSS “*One-sample Kolmogorov-Smirnov Test*” di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 (*Asymp.Sig .2-tailed*; $0,2 > 0,05$), maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian data penelitian tersebut bisa digunakan untuk analisis berikutnya yakni analisis *Paired t-test*.

Uji Paired t Test.

Paired test merupakan bagian dari analisis *parametrik* yang perlu dilakukan setelah uji normalitas. Uji paired t test dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan atau berhubungan dan juga melihat perbedaan hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan. Oleh karena itu, dalam analisis hasil penelitian ini dilakukan uji *paired t test* karena terdapat dua data yang berpasangan atau berhubungan yakni data *pre test* dan data *post test*. Hasil uji dengan “*Paired Simple Statistics*” memperlihatkan hasil statistik diskriptif dari kedua sampel yang di teliti, yaitu Pre Test dan Post Test. Untuk nilai Pre test diperoleh nilai rata-rata (mean) hasil

belajar sebesar 54,6250 atau 54,63. Sedangkan untuk nilai Post Test di peroleh nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar 72,5000 atau 72,50. Oleh karena nilai rata-rata hasil belajar pada Pre test (42,30) < Post test (77,12), maka dapat diartikan bahwa secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara pre test dan post test.

Selanjutnya untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak maka perlu dilakukan penafsiran terhadap hasil uji paired simple t test. Berdasarkan tabel output tentang “*Paired Sample Correlations*”, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (*Correlations*) sebesar 0,440 dengan nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,004. Oleh karena nilai *Sig.* 0,004 < probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel Pre Test dengan variabel Post Test. Berikut tabel uji paired sample correlations

Tabel 2. Output Paired Samples correlations

		Corre lation	Sig.
Pair 1	PreTest & PostTest	,441	,004

1. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran matematika di Masa Pandemi

a. Pembelajaran Matematika pada masa pandemi

Semenjak kasus pandemi, pembelajaran di kelas mengalami perubahan yang cukup signifikan. Tak hanya proses pembelajaran, kegiatan evaluasi terhadap proses pembelajaran juga mengalami kendala. Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan melalui tatap muka bergeser ke system *hybrid Learning* dan Pembelajaran Jarak Jauh. Mengantisipasi kondisi pembelajaran saat pandemi, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Ikhlâs Rum menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya; Pembelajaran sepenuhnya secara *online*, pembagian rombel menjadi dua kelas, serta pembelajaran *offline* dengan cara mendatangi peserta didik ke tempat tinggal mereka.

Pembelajaran daring (*online*) atau pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan berbagai cara seperti menggunakan *whatsapp group*, *google meet* atau *zoom meeting*. Pembelajaran jenis ini sangat bergantung terhadap jaringan internet. Salah satu kendala yang umum ditemui saat menggunakan pembelajaran *online* adalah koneksi jaringan internet. Selain terkendala jaringan internet yang tidak stabil, tingkat kemampuan ekonomi orang tua siswa yang tergolong menengah ke bawah menyebabkan pembelajaran sering terkendala karena berbagai alasan seperti; tidak mampu membeli kuota internet, tidak memiliki hp android, tidak memiliki laptop/computer atau bahkan tidak memiliki kemampuan untuk mengoperasikan perangkat-perangkat tersebut. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah ibtidaiyah Swasta Al-Ikhlâs Rum

“Secara umum pembelajaran online kurang efektif dilaksanakan, hal ini karena sebagian besar orang tua siswa tidak memiliki kuota internet bahkan ada yang belum memiliki Hp anderoid/laptop yang dapat digunakan saat pembelajaran *online*, selain itu kendala lain yang dihadapi adalah sebagian besar siswa atau orang tua belum familiar dengan penggunaan gedjet sebagai media pembelajaran online, bahkan beberapa guru juga belum mampu melakukan pembelajaran secara *during* termasuk pemanfaatan media pembelajarannya”

(*Wawancara Kepala Sekolah, 11 November 2021*)

Beberapa guru mengaku mengalami banyak kendala saat pembelajaran berlangsung, diantaranya proses pembelajaran termasuk pengerjaan tugas yang tidak dapat dipantau langsung sebagaimana kondisi biasanya. Penilaian proses juga terhambat diakarenakan aktivitas siswa yang sulit terpantau dan dikoordinir. Selain itu, guru juga masih merasa kaku menggunakan fitur-fitur yang dipakai sebagai media pembelajaran *online*.

“Saya mengakui masih kaku dan perlu beradaptasi dengan pembelajaran online, pemanfaatan berbagai media pembelajaran online memiliki fitur yang cukup sulit bagi saya di awal pembelajaran meskipun secara perlahan bisa menyesuaikan. Penilaian afektf juga agak sulit dilakukan karena kegiatan pembelajaran tidak bisa terpantau secara keseluruhan mulai dari awal hingga akhir”.

(*Wawancara Guru Kelas V, 11 November 2021*)

Mengamati pembelajaran *online* yang kurang efektif, Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-khlas Rum berdasarkan zona penyebaran covid-19 dan surat dari dinas pendidikan terkait yang mengizinkan pembelajaran tatap muka, maka pembelajaran dilaksanakan dengan cara membagi kelas awal menjadi dua rombongan belajar. Hal ini sesuai intruksi bahwa daya tampung pembelajaran tatap muka hanya memuat 50% peserta didik dari yang seharusnya. Menghindari terjadinya kerumunan dan memunculkan klaster baru di lingkungan sekolah/madrasah, maka kebijakan membagi siswa kedalam rombel yang lebih kecil dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat shift bagi kelas yang sama. Selain pembagian shift dan rombongan belajar, jadwal pembelajaran tatap muka juga diatur sehingga tidak semua kelas masuk di hari yang sama.

Disatu sisi, pembagian waktu pembelajaran seperti ini menguntungkan karena siswa belajar langsung secara tatap muka. Namun disisi lain, guru membutuhkan waktu untuk memberikan pelajaran yang sama di kelas tersebut. Selain itu, tidak semua siswa sekolah setiap hari, mereka menunggu jadwal yang seminggu hanya dua kali pertemuan. Hal ini menyebabkan banyak materi yang tidak tersampaikan karena keterbatasan waktu. Selain membagi siswa kedalam kelompok belajar yang lebih kecil, Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhlas Rum juga melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan mendatangi tempat tinggal siswa satu persatu. Hal ini dimungkinkan karena tempat tinggal siswa yang masih dapat dijangkau oleh guru. Pembelajaran seperti ini membutuhkan waktu dan

tenaga lebih karena harus mendatangi siswa ke rumahnya. Pelaksanaan kegiatan tatap muka dengan mengunjungi siswa tetap dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan memakai masker.

“Saya selaku guru kelas harus membagi jadwal untuk mengunjungi siswa ke rumahnya untuk menyampaikan materi pembelajaran, memberikan tugas, maupun berdiskusi dengan mereka. Kendala dalam penilaian adalah saya harus melakukan penilaian seluruh siswa di tempat yang berbeda”.

(*Wawancara guru kelas tanggal 12 November 2021*)

Secara umum, pendidik merasa kesulitan untuk memilih platform yang tepat sebagai pembelajaran di masa pandemi, sedangkan peserta didik merasa pembelajaran jarak jauh merupakan beban yang menyebabkan timbulnya problem psikologis, sedangkan orang tua merasa sangat direpotkan melalui kegiatan pembelajaran *online* yang telah dilakukan (Gupta & Jawanda, 2020). Keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran telah dikonseptualisasikan sebagai *time-on-task* atau durasi waktu yang digunakan oleh peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran, yang sebenarnya merupakan satu-satunya aspek penting dari pengajaran di kelas (Filgona & Okoronka, 2020)

b. Penilaian pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi

Penilaian adalah bagian lain yang diukur selain kegiatan pembelajaran. Kegiatan

penilaian pembelajaran dimulai dari beberapa aspek

1. Penilaian berdasarkan tugas harian yang dikerjakan

Penilaian pembelajaran juga dilakukan berdasarkan tugas harian yang diberikan ke peserta didik. Peserta didik yang selalu mengerjakan tugas dengan baik dan benar akan menjadi poin tambahan untuk menentukan nilai akhir mereka. Hal ini juga masih menjadi pertimbangan sebab guru tidak mengetahui apakah tugas yang diberikan benar-benar dikerjakan oleh siswa sendiri atau bantuan dari orang lain.

2. Penilaian berdasarkan kehadiran peserta didik saat pembelajaran daring

Penilaian peserta didik juga merujuk pada presensi/kehadiran saat melaksanakan pembelajaran secara online. Peserta didik harus aktif terutama dalam mengisi kehadiran pada whatsapp group dengan mengirimkan foto aktivitas pembelajaran di hari tersebut atau mengaktifkan video zoom saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang tidak hadir sebanyak 3 kali pertemuan secara berturut-turut akan berpengaruh terdapat nilai akhir mereka

3. Merujuk kepada nilai rapor semester sebelum Covid-19

Penilaian pembelajaran di masa pandemi juga mempertimbangkan nilai rapor siswa sebelumnya, hal ini disebabkan karena guru tidak dapat memantau dan peserta didik secara langsung sehingga tidak dapat dilakukan penilaian dengan baik.

2. Efektivitas Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19

Pandemi tidak hanya berdampak pada perubahan proses pembelajaran melainkan kegiatan evaluasinya. Beberapa kendala yang ditemui adalah guru sulit melakukan penilaian proses karena tidak berhadapan secara langsung dengan siswa. Akibatnya, penilaian lebih difokuskan pada aspek kognitif dibanding afektif dan psikomotor.

Untuk melihat dampak pandemic terhadap hasil belajar siswa, dilakukan test dengan cara membagikan soal matematika kepada mereka. Pemberian soal baik *pre test* maupun *post test* dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran online di masa pandemi covid-19, selain itu test tersebut juga dapat menginformasikan tentang ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) MIS Al-Ikhlas Rum sebesar 68.

Hasil *pre test* menunjukkan bahwa sebanyak 32,5% atau 13 siswa tuntas atau mampu mengerjakan soal dengan benar, sementara sisanya dikategorikan tidak tuntas karena tidak mencapai KKM yang ditetapkan. Sedangkan hasil *post tes* menginformasikan bahwa sebanyak 62,5% atau 25 siswa mampu mengerjakan soal dengan baik dan sisanya belum mampu menjawab soal dengan benar. Hasil belajar siswa melalui *pre test* maupun *post test* menggambarkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mampu mengerjakan soal matematika dengan baik dan benar. Meskipun demikian, jika ditinjau dari efektivitas pembelajaran terjadi

peningkatan dimana hasil rata-rata (mean) *pre test* hasil belajar sebesar 54,6250 atau 54,63. Sedangkan untuk nilai *Post Test* di peroleh nilai rata-rata (mean) hasil belajar 72,5000 atau 72,50. Dengan demikian nilai rata-rata hasil belajar pada *Pre test* (42,30) < *Post test* (77,12), maka dapat diartikan bahwa secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara *pre test* dan *post test*.

Hasil uji *paired simple tes* menunjukkan nilai sig (2-tailed) adalah sebesar 0,000 atau kurang dari 0,005. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika pada data *pre test* dan *post test*. Dengan kata lain kegiatan pembelajaran pada masa pandemi dikategorikan efektif terhadap hasil belajar matematika siswa, meskipun masih terdapat siswa yang belum memenuhi atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal.

KESIMPULAN

1. Pembelajaran masa pandemi di Mdrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhlas Rum dilakukan dengan metode secara *online*, pembagian rombel menjadi dua kelas, serta pembelajaran *offline* dengan cara mendatangi peserta didik ke tempat tinggal mereka.

2. Hasil uji *paired simple tes* menunjukkan nilai sig (*2-tailed*) adalah sebesar 0,000 atau kurang dari 0,005. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika pada data *pree test* dan *post test*

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. (2003). *Classroom assessment: Enhancing the quality of teacher decision making*. Routledge
- Asmuni, A. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288
- Filgona, J., & Okoronka, A. U. (2020). *Motivation in Learning*. (September). <https://doi.org/10.9734/AJESS/2020/v10i430273>
- Gupta, S., & Jawanda, M. K. (2020). The impacts of COVID-19 on children. *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics*, 109(11), 2181–2183. <https://doi.org/10.1111/apa.15484>
- Linola, D. M., Marsitin, R., & Wulandari, T. C. (2017). Analisis kemampuan penalaran matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita di sman 6 malang. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(1), 27-33
- Maimunah, M., dkk, (2016). Penerapan Model Pembelajaran Matematika Melalui Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Penalaran Matematis Siswa Kelas XA SMA Al-Muslimun. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 1(1), 17-30
- Soedjadi, R. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia; Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta: Dirjen Dikti. Depdiknas
- Yulia, H. (2020). *Online Learning to Prevent the Spread of Pandemic Corona Virus in Indonesia*. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 11(1), 48–56. <https://doi.org/10.26877/eternal.v11i1.6068> [08 Oktober 2021]